

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dianalisa mengenai perkembangan upaya pemisahan diri Papua dari penggunaan perjuangan gerilya menjadi perjuangan *nonviolent* melalui pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi digunakan oleh kelompok Papua Merdeka sebagai alat kampanye *online* dalam gerakan pemisahan diri Papua sejak tahun 2000an hingga 2016. Penggunaan konsep dan teori mengenai perjuangan *nonviolent*, gerakan pemisahan diri dan *netwar* digunakan dalam penelitian sebagai panduan untuk melakukan analisa penelitian. Metode penelitian kualitatif melalui studi literatur dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang kredibel. Berdasarkan hasil analisa dari pengolahan data yang diperoleh, teknologi informasi seperti internet digunakan dalam upaya pemisahan diri sebagai strategi perang informasi melawan pemerintah dengan cara kampanye melalui media *online* dan jejaring sosial. Internet dimanfaatkan sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik dan mencapai tujuan gerakan kemerdekaan Papua. Strategi kelompok Papua tersebut membentuk dunia maya sebagai arena perang baru antara kelompok Papua Merdeka melawan Pemerintah Indonesia dimana masing-masing pihak berusaha untuk mendekonstruksi informasi untuk memenangkan hati masyarakat. Penggunaan kampanye *online* juga berpengaruh terhadap perkembangan isu Papua di dunia internasional.

Kata Kunci: Upaya Pemisahan Diri Papua, Perjuangan *Nonviolent*, Kampanye *Online*, *Netwar*, Perang informasi

ABSTRACT

This research analyzed the development of West Papua secession movement from geuerilla struggle to nonviolent struggle through the used of information technology. Since 2000s until 2016, West Papua movement mostly dominated by online campaign as an attempt to struggle for independence. The theory and concept about nonviolent struggle, secession and netwar was developed in this research as a guideline of research analysis. This research also used qualitative method through literature studies and interview to provide credible data for analysis. The analysis found that information technology which is internet, utilized by West Papua movement as strategy to campaign and spread West Papua struggle for independent against Indonesian government in international level. By the use of online media and social network, West Papua movement influence international society to give support and sympathy to their struggle. This online strategy then creates cyberspace as a battle field of opinion between West Papua movement and Indonesian government. The wide spread of internet also give and implication in the internationalization of West Papua issues.

Key words: *Secession, West Papua resistance, Nonviolent struggle, Netwar, Online campaign, Information warfare*